

## PENGARUH PENGALAMAN KERJA DAN *RISK ATTITUDE* PEMIMPIN PROYEK TERHADAP PROYEK PENGEMBANGAN *SOFTWARE*

Maria Gratiana Dian Jatiningih<sup>1)</sup>, Ibnu Abdul Rosid<sup>2)</sup>, Imelda Rysmawaty<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Teknologi Informasi, Universitas Jenderal Achmad Yani  
Yogyakarta

Email: mariagratiadian@unjaya.ac.id

**Abstrak.** Proyek pengembangan *software* identik dengan kegagalan yang tinggi. Kegagalan ini dapat disebabkan karena batasan proyek yang kurang jelas. Salah satu pihak yang berperan penting dalam kesuksesan proyek pengembangan *software* adalah pemimpin proyek. Pemimpin proyek berperan sebagai orang yang menentukan keputusan, mengelola dan memimpin tim untuk mencapai tujuan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan pemimpin proyek untuk memimpin timnya adalah kompetensi. Kompetensi seseorang dipengaruhi oleh pengalaman kerjanya. Selain itu, keputusan seseorang seringkali dikaitkan dengan *risk attitude* yang dimiliki. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja dan *risk attitude* pemimpin proyek terhadap keberhasilan proyek pengembangan *software*, maka dilakukanlah penelitian ini menggunakan *software* Smart PLS. Responden yang terlibat dalam penelitian adalah pemimpin proyek pengembangan *software*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja pemimpin proyek berpengaruh positif terhadap kesuksesan proyek, sedangkan *risk attitude* tidak berpengaruh terhadap kesuksesan proyek.

**Kata Kunci** Pengembangan *software*, pengalaman kerja, *risk attitude*, pemimpin proyek, kesuksesan proyek

### PENDAHULUAN

Proyek adalah rangkaian kegiatan yang memiliki suatu tujuan yang harus dicapai dengan spesifikasi tertentu seperti durasi dan anggaran. Proyek di bidang teknologi informasi mengalami perkembangan pesat seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi (Kulathunga & Ratiyala, 2018). Hampir seluruh aspek kehidupan manusia melibatkan teknologi informasi. Namun, meningkatnya permintaan terhadap proyek teknologi informasi tidak diimbangi dengan tingkat kesuksesan proyek tersebut.

Proyek teknologi informasi memiliki tantangan terkait dengan penyelesaian proyek yang melebihi anggaran, waktu penyelesaian yang mundur dan pembatalan proyek. Proyek teknologi informasi mengalami *overbudget* rata-rata sebesar 27% (Johnson, 2018). Pengembangan *software* memegang peranan penting bagi negara berkembang untuk meningkatkan aspek ekonomi sosial dengan memanfaatkan teknologi informasi (Joseph *et al.*, 2016).

*Software* yang dikembangkan oleh perusahaan lokal selain lebih murah, juga lebih sesuai dengan kondisi unik negara tempat *software* tersebut dikembangkan dibandingkan *software* yang berasal dari luar negeri (Rahmanian, 2014). Hal ini menyebabkan

kesuksesan proyek pengembangan *software* di dalam negeri menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Proyek pengembangan *software* identik dengan kegagalan yang tinggi (Liberg, 1999; Savolainen *et al.*, 2012; Procaccino & Verner, 2006).

Keberhasilan proyek teknologi informasi terkait *software* pada tahun 1995-2015 hanya berkisar antara 21-31% (Johnson, 2018; Joseph *et al.*, 2016). Proyek teknologi menjadi lebih rumit dan susah karena peningkatan kompleksitas dan ketidakpastian *budget*, kriteria dan teknologi (Ayat *et al.*, 2020).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berpengaruh terhadap kesuksesan proyek. Kesuksesan proyek dapat dipengaruhi organisasi, manusia, proses dan hal-hal teknis (Alami, 2016). Proyek teknologi informasi yang sukses harus selesai sesuai waktu, biaya dan fungsi yang telah ditentukan sebelumnya (Abdi *et al.*, 2018).

Di antara orang-orang yang terlibat dalam sebuah proyek, kompetensi dan keterampilan pemimpin proyek adalah hal yang paling krusial untuk kesuksesan sebuah proyek karena pemimpin proyek adalah orang yang mengelola dan memimpin tim untuk mencapai tujuan proyek (Malach *et al.*, 2009).

Pengalaman kerja pemimpin proyek dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesuksesan proyek (Butler *et al.*, 2019). Selain itu, *risk attitude* juga dapat mempengaruhi manajemen risiko dalam sebuah perusahaan. *Risk attitude* yang tidak dikelola dengan baik dapat mengancam tercapainya tujuan perusahaan (Hillson & Webster, 2007).

Pemimpin proyek bertanggung jawab untuk menentukan batasan proyek yang realistis dan sesuai dengan ketentuan agar dapat memenuhi tujuan proyek (PMI, 2013). Seorang pemimpin proyek dituntut untuk mampu mengalokasikan dan menjadwalkan setiap anggota tim pada tugas tertentu (Chiang *et al.*, 2020). Pemimpin proyek pada abad ke-21 ini dituntut untuk kompetitif, dinamis dan mampu beradaptasi terhadap lingkungan agar dapat mencapai tujuan dengan efektif (Noor & Esa, 2021). Penelitian tentang pengaruh kombinasi anggota tim proyek banyak dilakukan.

Beberapa faktor yang diperhatikan antara lain komunikasi (Farhadi *et al.*, 2011; Lappas, 2009), pemimpin tim (Kargar & An, 2011), jumlah anggota yang berpengalaman (Majumder *et al.*, 2012). Beberapa penelitian mengidentifikasi beberapa faktor yang berpengaruh terhadap hasil proyek pengembangan *software*, seperti dukungan top management, motivasi dan komitmen developer, perkembangan teknologi, partisipasi konsumen dan pengalaman pemimpin proyek (Butler *et al.*, 2019). Keahlian, pengalaman, pengetahuan dan pemahaman pemimpin proyek berpengaruh terhadap kesuksesan sebuah proyek (Ali & Chileshe, 2009). Pemimpin proyek yang berpengalaman berpotensi untuk mencapai hasil proyek yang baik.

Kompetensi pemimpin proyek adalah atribut personal yang memungkinkan pemimpin proyek untuk menyelesaikan tugas secara efektif (Cheng *et al.*, 2005; Ahadzie *et al.*, 2009). Kompetensi adalah unsur multidimensional yang mencakup pengetahuan, keterampilan, karakteristik personal, pengalaman kerja, perilaku dan sikap (Crawford, 2005).

*Risk attitude* adalah persepsi manusia baik individu maupun kelompok dalam menentukan respon untuk menghadapi situasi yang berisiko, baik risiko positif ataupun

negatif (Hillson & Webster, 2007). Setiap pilihan yang diambil untuk merespon ketidakpastian akan berbeda bagi setiap orang tergantung pada karakteristik pribadi sesuai dengan persepsinya. Individu yang mampu mengidentifikasi dan memahami *risk attitude* dengan baik dapat membuat keputusan yang efektif pada situasi yang berisiko. *Risk attitude* terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu *risk seeking*, *risk neutral* dan *risk averse* (Dohmen *et al.*, 2005).

Individu yang merupakan *risk averse* merasa tidak nyaman dengan ketidakpastian, memiliki toleransi rendah terhadap ketidakjelasan dan lebih mengutamakan keamanan dalam menghadapi risiko. Seorang *risk averse* akan merespon risiko secara agresif untuk menghindari atau meminimalisir ancaman sebanyak mungkin. Individu yang merupakan *risk neutral* akan memandang bahwa risiko yang diambil saat ini akan sebanding dengan *outcome* di masa yang akan datang.

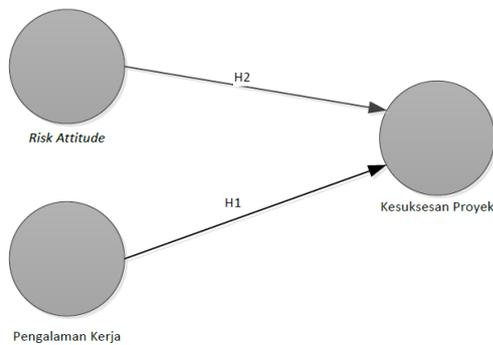
Seorang *risk neutral* lebih dewasa dalam menghadapi ancaman dan peluang karena fokus pada efek jangka panjang dan hanya akan mengambil tindakan saat terdapat peluang dengan keuntungan yang besar.

Individu yang merupakan *risk seeking* cenderung lebih mudah beradaptasi dan tidak takut dalam mengambil tindakan. Seorang *risk seeking* akan menganggap tantangan sebagai ajang untuk membuktikan kemampuan mereka. *Risk attitude* dapat mempengaruhi keputusan individu maupun tim. Beberapa penelitian menyatakan bahwa seseorang yang merupakan *risk seeking* berpengaruh positif terhadap kinerja individu maupun kelompok (Cucculelli & Ermini, 2013; Sharma & Tarp, 2018; Toh & Miller 2016).

Berdasarkan penelitian-penelitian terkait kegagalan proyek pengembangan *software*, pengaruh pengalaman kerja dan *risk attitude* pemimpin proyek yang telah dijelaskan, maka dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap kesuksesan proyek pengembangan *software*. Nantinya hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam menentukan kriteria pemilihan pemimpin proyek pengembangan *software*. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub>: Pengalaman kerja pemimpin proyek berpengaruh terhadap kesuksesan proyek pengembangan *software*.  
 H<sub>2</sub>: *Risk attitude* pemimpin proyek berpengaruh terhadap kesuksesan proyek pengembangan *software*.

Model penelitian yang digunakan ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pengambilan data dilakukan dengan cara survei menggunakan kuesioner. Pengambilan data menggunakan metode *purposive sampling*. Responden yang diminta untuk mengisi kuesioner adalah orang yang bekerja di bidang pengembangan *software* dan pernah menjadi pemimpin proyek minimal selama 6 bulan. Pada tahap pertama, variabel yang digunakan dalam penelitian ini diidentifikasi dan dibangun menjadi model penelitian. Berdasarkan model yang dibangun kemudian dibuatlah instrumen pengambilan data berupa kuesioner. Kuesioner dibuat berdasarkan kuesioner yang sudah pernah digunakan pada literatur lain. Kuesioner survei terdiri dari tiga bagian, yaitu informasi demografi, profil *risk attitude* dan kesuksesan proyek. Profil *risk attitude* diukur menggunakan kuesioner dengan 7 butir pertanyaan yang dikembangkan oleh (Dohmen *et al.*, 2005), sedangkan variabel kesuksesan

proyek diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan (Hasan *et al.*, 2021) menggunakan skala Likert dengan ketentuan 1 (sangat tidak setuju) dan 5 (sangat setuju). Indikator kesuksesan proyek yang digunakan adalah ketepatan waktu, kesesuaian biaya, kesesuaian fungsi dan memenuhi spesifikasi teknis. *Risk attitude* diukur berdasarkan persepsi seseorang untuk menentukan respon ketika mengemudi, menghadapi masalah finansial, berolahraga, menjalani karir, menjaga kesehatan, mempercayai orang lain, dan penggambaran diri secara umum terkait respon terhadap risiko.

Alasan utama penggunaan kuesioner tersebut adalah ketepatannya dalam mengukur profil *risk attitude* seseorang dan kesuksesan proyek. Pilot studi dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner. Responden pilot studi berjumlah 10 orang yang terdiri dari praktisi proyek pengembangan *software* dan akademisi. Setiap kuesioner mewakili sebuah proyek yang telah selesai. Kuesioner kemudian disesuaikan dengan saran yang diberikan oleh responden. Sebelum disebar, kuesioner diuji reliabilitasnya. Kuesioner terkait *risk attitude* memiliki cronbach's alpha sebesar 0,7, sedangkan nilai cronbach's alpha kesuksesan proyek adalah 0,918. Kedua nilai tersebut lebih dari 0,6, sehingga kuesioner dikatakan *reliable*.

Pengambilan data dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner secara *online*. Responden kuesioner ini adalah pemimpin proyek pengembangan *software* yang pernah memimpin suatu proyek. Kuesioner disebar melalui Instagram, email, dan linkedIn. Data yang didapatkan dari hasil survei adalah sebanyak 100 data, namun setelah dilakukan *data cleansing* hanya 98 data yang dianalisis pada tahap selanjutnya. Data yang dibuang adalah data yang tidak lengkap.

Tabel 1 Nilai Validitas dan Reliabilitas

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Rho A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>Risk attitude</i>	0,687	0,715	0,801	0,509
Pengalaman kerja	1	1	1	1
Kesuksesan Proyek	0,807	0,874	0,872	0,632

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan *software* SEM-PLS karena bertujuan untuk menguji sebuah model prediktif. Evaluasi dilakukan terhadap *outer model* dan *inner model*. Evaluasi *outer model* dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Validitas dan reliabilitas dapat diketahui melalui nilai korelasi. *Outer model* dievaluasi dengan cara melihat nilai *indicator loadings*, *inner consistency reliability*, validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen berguna untuk mengetahui validitas tiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya. Uji validitas konvergen indikator reflektif dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk dan nilai dari *average variance extracted* (AVE). Kriteria yang biasa digunakan untuk menilai validitas konvergen adalah nilai *loading factor* lebih dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai *loading factor* antara 0,6 - 0,7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory* serta nilai AVE  $\geq 0,5$  (Hair, 2017). Nilai *outer loadings* minimal adalah lebih dari 0,4. Nilai *outer loadings* 0,4 - 0,7 dipertimbangkan untuk dihapus apabila dapat meningkatkan nilai reliabilitas *composite* dan AVE. Pada variabel *risk attitude*, terdapat tiga indikator yang dihapus karena nilai AVE kurang dari 0,5.

Indikator yang dihapus adalah indikator yang memiliki nilai *outer loadings* terendah. Pada Tabel 2, indikator yang dihapus ditunjukkan dengan warna merah. Setelah ketiga indikator tersebut dihapus, maka nilai AVE naik menjadi 0,509 dan telah memenuhi syarat. Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi.

Tabel 2 Nilai *Outer Loadings*

Variabel	<i>Outer Loadings</i>
<i>Risk Attitude</i>	
RA secara umum	0,596
RA saat mengemudi	0,477
RA dalam finansial	0,528
RA saat olahraga	0,830
RA dalam karir	0,817
RA dalam kesehatan	0,566
RA tentang kepercayaan	0,249

Variabel	<i>Outer Loadings</i>
terhadap orang lain	
Pengalaman Kerja	1
Kesuksesan Proyek	
Waktu	0,676
Anggaran	0,755
Kinerja Fungsionalitas	0,907
Spesifikasi Teknis	0,823

Pengujian validitas diskriminan dilakukan dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus lebih dari 0,7 dan nilai akar kuadrat AVE harus lebih tinggi dibandingkan korelasi dengan konstruk lainnya. Uji yang dilakukan selanjutnya adalah uji validitas konvergen. Pengujian validitas konvergen dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi positif antara satu indikator dengan indikator lain dalam konstruk yang sama. Validitas konvergen dianalisis berdasarkan nilai AVE. Nilai *composite reliability* harus lebih dari 0,6 untuk memenuhi syarat *internal consistency reliability*. Hasil uji validitas dan reliabilitas *outer model* ditunjukkan pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa semua nilai AVE dan *composite reliability* sudah melebihi 0,5 dan 0,6 karena nilai *outer loadings* pada Tabel 2 yang bernilai rendah dieliminasi. Setelah pengujian validitas konvergen, selanjutnya dilakukan uji validitas diskriminan. Validitas diskriminan terpenuhi bila nilai *loadings* suatu indikator pada konstraknya yang lebih tinggi dibandingkan nilai *loadings* ke konstruk yang lain.

Setelah *outer model* dievaluasi, maka dilanjutkan dengan evaluasi *inner model*. *Inner model* dievaluasi menggunakan nilai kolinearitas (VIF) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nilai *variance inflation factor* (VIF) digunakan untuk mengevaluasi multikolinearitas. Nilai VIF lebih dari 3 menunjukkan adanya multikolinearitas yang dapat menyebabkan bias dalam persamaan regresi. Hasil evaluasi pada Tabel 3 menunjukkan bahwa semua nilai VIF kurang dari 3. Nilai VIF *risk attitude* adalah 1,63, sedangkan nilai VIF pengalaman kerja adalah 1,017, sehingga model terbebas dari multikolinearitas (Hair *et al.*, 2017). Nilai yang perlu diperhatikan selanjutnya adalah  $R^2$ . Nilai  $R^2$  dihitung dengan cara mengkuadratkan nilai korelasi antara konstruk endogen aktual

dan nilai prediksi. Nilai  $R^2$  menunjukkan variabilitas variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 – 1. Semakin besar nilai  $R^2$ , maka semakin besar varians variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai  $R^2$  berdasarkan hasil pengujian adalah 0,101.

Hal tersebut menunjukkan bahwa hanya sebesar 0,101 varians variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap kesuksesan proyek.

Tabel 3 Nilai Kolinearitas (VIF)

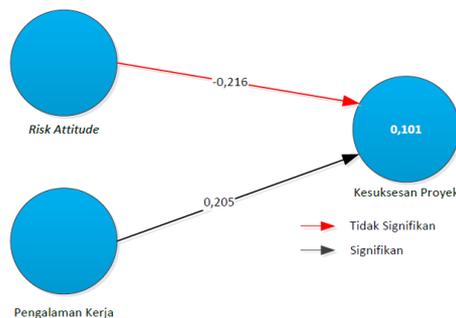
OEE Factor	Kesuksesan Proyek
<i>Risk attitude</i>	1,63
Pengalaman kerja	1,017

Setelah melakukan evaluasi *outer* dan *inner model*, tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Signifikansi ditentukan berdasarkan nilai t hitung dan p value. Jika p value < 0,05 dan t-hitung > t-tabel, maka *path coefficient* dikatakan signifikan. Hasil pengujian ditunjukkan pada Gambar 2 dan Tabel 4.

Pada pegujian hipotesis 1 diketahui bahwa keputusan yang dihasilkan adalah gagal menolak  $H_0$ . Terdapat cukup bukti bahwa pengalaman kerja pemimpin proyek berpengaruh pengalaman kerja pemimpin proyek berpengaruh terhadap kesuksesan proyek. Kesimpulan uji hipotesis adalah pengalaman kerja pemimpin proyek

berpengaruh positif terhadap kesuksesan proyek pengembangan *software*.

Pengalaman kerja pemimpin proyek berpengaruh terhadap kesuksesan proyek sebesar 0,206. Semakin lama pengalaman kerja seorang pemimpin, maka semakin tinggi kemungkinan proyek untuk sukses.



Gambar 2. Hasil Output Model

Hal ini berkaitan dengan kompetensi pemimpin proyek yang semakin baik bila memiliki banyak pengalaman sehingga memungkinkan penyelesaian proyek dengan lebih efektif (Cheng *et al.*, 2005; Ahadzie *et al.*, 2009).

Pada pengujian hipotesis 2, diketahui bahwa hasil keputusan adalah gagal menolak  $H_0$ . Tidak terdapat cukup bukti bahwa *risk attitude* manajer proyek berpengaruh terhadap kesuksesan proyek. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Cucculelli & Ermini (2013), Sharma & Tarp (2018), serta Toh & Miller (2016) yang menyatakan bahwa *risk attitude* seseorang berpengaruh terhadap kinerja individu maupun kelompok. *Risk attitude* pemimpin proyek tidak berpengaruh terhadap kesuksesan proyek pengembangan *software*.

Tabel 4 Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values	Interpretasi	Hasil
Pengalaman kerja → kesuksesan proyek	0,205	0,208	0,091	2,243	0,025	Signifikan	Menolak $H_0$
Risk attitude → kesuksesan proyek	-0,216	-0,236	0,122	1,763	0,078	Tidak signifikan	Gagal menolak $H_0$

Hal tersebut disebabkan karena keputusan yang dibuat oleh pemimpin proyek tidak hanya dipengaruhi *risk attitude*, namun ditentukan oleh faktor lain seperti kemampuan memimpin, keterampilan dan motivasi pemimpin.

Penelitian Creasy & Anantatmula (2013) menyatakan bahwa kesuksesan pebisnis tidak dipengaruhi oleh *risk attitude* seseorang, namun dipengaruhi oleh kemampuan mengatasi risiko. Keberhasilan sebuah proyek dipengaruhi oleh *soft skill* manajer proyek (Yang *et al.*, 2013).

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengalaman kerja pemimpin proyek pengembangan *software* berpengaruh positif terhadap kesuksesan proyek. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa pengalaman pemimpin proyek berpengaruh terhadap kesuksesan sebuah proyek (PMI, 2013). Semakin lama pengalaman kerja pemimpin proyek, maka semakin besar peluang proyek pengembangan *software* untuk sukses.

Pemimpin proyek yang berpengalaman berpotensi untuk mencapai hasil yang lebih baik. Hal tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk memilih pemimpin yang berpengalaman sehingga peluang proyek pengembangan *software* untuk sukses menjadi lebih besar. *Risk attitude* pemimpin proyek pengembangan *software* tidak berpengaruh terhadap keberhasilan proyek.

Hasil penelitian memiliki implikasi praktis bagi perusahaan pengembangan *software*. Pengalaman pemimpin proyek berpengaruh terhadap kesuksesan proyek, sehingga untuk memilih seorang pemimpin proyek perlu dipertimbangkan pengalaman kerja. Semakin lama pengalaman kerja seseorang, maka semakin besar peluang kesuksesan sebuah proyek. Perusahaan tidak perlu memperhatikan *risk attitude* seseorang untuk memilih pemimpin proyek karena *risk attitude* tidak mempengaruhi kesuksesan proyek.

### DAFTAR PUSTAKA

Abdi, F., Amiri, A., & Farughi, H. 2018. *Project scheduling with simultaneous*

*optimization, time, net present value, and project flexibility for multimode activities with constrained renewable resources*. International Journal of Engineering, 31(5), 780-791.

Ahadzie, D.K., Proverbs, D.G., Olomolaiye, P.O. and Ankrah, N.A. 2009. *Competencies required by project managers for housing construction in Ghana: implications for CPD agenda*, Engineering, Construction and Architectural Management, Vol. 16 No. 4, pp. 353-375.

Alami, A. 2016. *Why do information technology projects fail*. Procedia Computer Science, 100 (2016), 62-71.

Ali, M. M. A., & N. Chileshe. 2009. *The influence of the project manager on the success of the construction project*. In ICCEM-ICCPM (p. 25).

Ayat, M., Imran, M., Ullah, A., & Kang, C. W. 2020. *Current trends analysis and prioritization of success factors: a systematic literature review of ICT projects*. International Journal of Managing Projects in Business, 1753-8378.

Butler, Charles W., Leo R. Vijayasarathy, & Nicholas Roberts. *Managing Software Development Projects for Success: Aligning Plan- and Agility- Based Approaches to Project Complexity and Project Dynamism*, Project Management Journal Vol. XX(X) 1–16. 2019.

Cheng, M.-I., Dainty, A.R.J. & Moore, D.R. 2005. *What makes a good project manager?*, Human Resource Management Journal, Vol. 15 No. 1, pp. 25-37.

Chiang, Hui Yi, Bertrand M. T. Lin. 2020. *A Decision Model for Human Resource Allocation in Project Management of Software Development*, IEEE Access (Vol: 8).

Crawford, L. 2005. *Senior management perceptions of project management competence*, International Journal of Project Management, Vol. 23 No. 1, pp. 7-16.

Creasy, T. dan Anantatmula, V. S. 2013. *From Every Direction—How Personality Traits and Dimensions of Project Managers Can Conceptually Affect*

- Project Success*, Project Management Journal, 44(6), 36–51.
- Cucculelli, M. dan Ermini, B. 2013. *Risk attitude, product innovation, and firm growth. Evidence from Italian manufacturing firms*, *Economics Letters*, Elsevier B.V., 118(2), 275–279.
- Dohmen, T. J., Falk, A., Huffman, D., Schupp, J., Sunde, U. dan Wagner, G. G. 2005. *Individual Risk Attitudes: New Evidence from a Large, Representative, Experimentally-Validated Survey*, Working Paper, (1730).
- Farhadi, F., M. Sorkhi, S. Hashemi, and A. Hamzeh. 2011. *An effective expert team formation in social networks based on skill grading*, Proc. IEEE 11th Int. Conf. Data Mining Workshops, vol. 11, Dec. 2011, pp. 366-372.
- Hair, J., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. 2017. *A primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, SAGE Publications (2nd Edition, Vol. 38). United States of America.: SAGE Publication.
- Hasan, Ali, Khan, Muhammad Zeb & Rehman, Ubaid Ur. 2021. *Moderating role of Organizational Culture between adoption of Agile Project Management Methodology and Project Success*, *European Journal of Social Impact and Circular Economy*, 75-96.
- Hillson, D. dan Murray-webster, R..2007. *Understanding and Managing Risk Attitude*, Burlington: Gower Publishing Limited.
- Johnson, J. 2018. *Chaos Report, Decision Latency Theory: It's All About the Interval*. Boston: The Standish Group International.
- Joseph, N., C. Marnewick, and M. J. Santana. 2016. *Agile software development and it project performance in South Africa: A positive relationship?*, IAMOT 2016 - 25th Int. Assoc. Manag. Technol. Conf. Proc. Technol. - Futur. Think., pp. 338–358.
- Kargar, M. and A. An. 2011. *Discovering top-k teams of experts with/without a leader in social networks*, in Proc. 20th ACM Int. Conf. Inf. Knowl.Manage (CIKM), vol. 11, pp. 985-994.
- Kreiser, P. M., Marino, L. D., Kuratko, D. F. dan Weaver, K. M. 2013. *Disaggregating entrepreneurial orientation: The non-linear impact of innovativeness, proactiveness and risk-taking on SME performance*, *Small Business Economics*, 40(2), 273–291.
- Kulathunga, D., S. D. Ratiyala. 2018. *Key Success Factors of Scrum Software Development Methodology in Sri Lanka*, *American Scientific Research Journal for Engineering, Technology, and Sciences (ASRJETS)*, Volume 45, No 1, pp 234-252.
- Lappas, T., K. Liu, and E. Terzi. 2009. *Finding a team of experts in social networks*, Proc. 15th ACM SIGKDD Int. Conf. Knowl. Discovery DataMining (KDD), vol. 9, pp. 467-475.
- Linberg KR. 1999. *Software developer perceptions about software project failure: a case study*, *Journal of Systems and Software* 49(2):177 – 92.
- Majumder, A., S. Datta, and K. V. M. Naidu. 2012. *Capacitated team formation problem on social networks*, Proc. 18th ACM SIGKDD Int. Conf.Knowl. Discovery Data Mining (KDD), vol. 12, pp. 1005\_1013.
- Malach-Pines, A., Dvir, D. and Sadeh, A. 2009. *Project manager-project (PM-P) fit and project success*, *International Journal of Operations & Production Management*, Vol. 29 No. 3, pp. 268-291.
- Noor, Syaharudin Shah Mohd, & Muneera Esa. *Relationship between Project Managers Personality and Small Public Construction Project Success in Malaysia*, *International Journal Of Sustainable Construction Engineering And Technology* Vol. 12 No. 1 (2021) 18-30.
- PMI. 2013. *A Guide to the Project Management Body of Knowledge* (5th Edition). USA: Project Management Institute, Inc.
- Procaccino, J. Drew, and June M. Verner. 2006. *Software project managers and project success: An exploratory study*, *Journal of Systems and Software* 79 (11): 1541-1551.
- Rahmanian M. 2014. *A Comparative Study on Hybrid IT Project Managment*, Int. J.

- Comput. Inf. Technolo, vol. 3, no. 5, pp. 1096–1099.
- Savolainen, Paula, Jarmo J. Ahonen, & Ita Richardson. 2012. *Software development project success and failure from the supplier's perspective: A systematic literature review*, International Journal of Project Management 30 (4): 458-469.
- Sharma, S. dan Tarp, F. 2018. *Does managerial personality matter? Evidence from firms in Vietnam*, Journal of Economic Behavior and Organization, Elsevier B.V., 150, 432–445.
- Toh, C. A. dan Miller, S. R. 2016. *Creativity in design teams: the influence of personality traits and risk attitudes on creative concept selection*, Research in Engineering Design, Springer London, 27(1), 73–89.
- Yang, L. R., Huang, C. F. & Wu, K. S. 2011. *The association among project manager's leadership style, teamwork and project success*, International Journal of Project Management, Elsevier Ltd and IPMA, 29(3), 258–267.